

Pemeliharaan Komunikasi Antar Pribadi Tkw Untuk Harmonisasi Keluarga

SILVIA KARTIAKA CANDRA DEWI, Wiwid Noor Rakhmad, Agus Naryoso

Abstract

Pemeliharaan Komunikasi Antar Pribadi Tkw Untuk Harmonisasi Keluarga

Summary Peneelitian

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Penyusun

Nama : Silvia Kartika Candra Dewi

NIM : 14030110120083

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2014

Nama : Silvia Kartika Candra Dewi

NIM : 14030110120083

Judul : Pemeliharaan Komunikasi Antar Pribadi Tkw Untuk Harmonisasi Keluarga

Abstraksi

Pernikahan jarak jauh sering menimbulkan masalah, tidak bisa dihindari masalah muncul karena frekuensi pertemuan dan intensitas komunikasi dengan pasangan semakin berkurang. Begitupun bagi para TKW, mereka menjalani hubungan jarak jauh dan rela membanting tulang di negeri orang demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan tujuan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Namun terkadang hal itu malah menjadi bumerang bagi mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh para TKW dengan pasangan dan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan komunikasi yang dilakukan oleh para TKW untuk menjaga keharmonisan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendasari diri pada pendekatan fenomenologis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, intensitas, durasi komunikasi dan cara berkomunikasi yang baik merupakan faktor yang sangat penting dan sangat mempengaruhi hubungan dan keharmonisan terutama bagi keluarga yang menjalani *long distance*. Untuk menjaga keharmonisan di dalam sebuah keluarga yang di pisahkan oleh jarak adalah bagaimana individu melakukan keterbukaan kepada pasangan atau keluarga. Dengan selalu menceritakan kegiatan apa saja yang dilakukan setiap harinya merupakan bentuk dari pengungkapan diri yang dilakukan oleh masing-masing keluarga, dalam hubungan rumah tangga yang harmonis dan seimbang, suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan. Terlebih didalam keluarga *long distance*, mereka harus menyatu dan ikut merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain. Saling percaya satu sama lain merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam keluarga *long distance* untuk menciptakan rasa nyaman. Mereka harus bisa menjaga kepercayaan yang diberikan dan tidak berburuk sangka terhadap pasangan.

Kata Kunci: Pemeliharaan Hubungan, Komunikasi Antar Pribadi, Keharmonisan Keluarga

1. PENDAHULUAN

Hubungan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) merupakan suatu keadaan sepasang suami istri dalam suatu keluarga tetapi dipisahkan oleh jarak yang jauh, terhalang oleh ruang dan waktu. Dengan begitu keluarga akan jarang bertemu. Kondisi ini yang tidak disukai oleh kebanyakan orang. Karena, dengan adanya jarak jauh, akan membuat mereka sulit dan jarang untuk berkomunikasi.

Interaksi dalam pemeliharaan pernikahan jarak jauh adalah suatu fenomena komunikasi yang kompleks, di mana terdapat banyak bukti empiris yang menyatakan bahwa peningkatan pernikahan jarak jauh sangatlah drastis. Dalam hubungan jarak jauh dibutuhkan proses komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak di mana dalam pemeliharaan hubungannya lebih sulit dibandingkan dengan hubungan jarak dekat karena tidak adanya komunikasi tatap muka yang menjadi hal esensial serta fondasi dalam sebuah hubungan.

Pernikahan jarak jauh sering menimbulkan masalah, tidak bisa dihindari masalah muncul karena frekuensi pertemuan dan komunikasi dengan pasangan semakin berkurang. Dan bagi yang tidak siap dengan hubungan *long distance* ini akan memunculkan dilema dan konflik-konflik kecil sehingga tidak menutup kemungkinan akan menjadi konflik besar. Karena dalam waktu lama, banyak pasangan yang tidak kuat. Artinya, pasangan yang terpisah itu tergoda mencari pelarian dari kesepiannya sehingga peluang selingkuh dan perceraian pun bisa terjadi.

Begitupun bagi para TKW, mereka menjalani hubungan jarak jauh dan rela membanting tulang di negeri orang demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan tujuan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Namun terkadang hal itu malah

menjadi bumerang bagi mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh para TKW dengan pasangan dan keluarga.

Pasangan yang telah menikah sudah hakikatnya untuk hidup bersama dalam satu atap, dan berkomunikasi tanpa perlu perantara. Terbuka satu sama lain dan berani menyampaikan perasaan hati, ide, gagasan atau pun segala hal yang menjadi ganjalan sehingga meminimalisir terjadinya konflik. Bila sampai terjadi konflik, pasutri bisa mengelola konflik tersebut dengan baik sehingga tidak perlu terjadi hal-hal buruk yang mengarah ke arah perusakan hubungan. Pasangan dapat dikatakan harmonis bila salah satunya dapat mengelola konflik yang sudah terjadi dan melihatnya sebagai bagian normal dari proses perkembangan hubungan mereka. Umumnya pasangan suami istri menginginkan penyelesaian konflik dengan berkomunikasi secara tatap muka, namun tidak demikian halnya dengan pasangan perkawinan jarak jauh yang memiliki keterbatasan waktu untuk bertemu. Jauhnya jarak antara pasangan yang terpisah pulau bahkan negara, serta keterbatasan waktu ketika bertemu, mengharuskan mereka untuk menyelesaikan konflik dengan bijak supaya tidak berkepanjangan. Dan ini tentunya bukan hal mudah, mengingat banyak kendala yang bisa menjadi noise untuk keberhasilan penyelesaian konflik itu sendiri. Apalagi bila yang menjalani LDM ini adalah pasangan yang baru menjalani pernikahan kurang dari 5 tahun, bukan hal mudah bila harus berpisah dengan pasangan seiring dengan keharusan untuk menyesuaikan diri dengan sifat-sifat pasangan. Miskomunikasi yang dialami oleh Nia yang bekerja sebagai TKW di Hongkong menjadi salah satu pemicu konflik yang dialami pasangan perkawinan jarak jauh di masa awal perkawinan. Menurut pengakuannya, selama menjalani perkawinan jarak jauh hubungannya dengan suami tidak baik-baik saja karena komunikasi yang tidak

intens. Belum lagi, bila berkomunikasi via hp, intonasi melalui telepon atau tulisan sms yang kurang jelas tanda bacanya kadang membuat salah penafsiran sehingga tidak jarang membuat mereka bertengkar (Lyliana, 2011).

Berdasarkan fenomena ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai bagaimana pemeliharaan komunikasi antar pribadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang menjalani hubungan jarak jauh (LDM) dalam menjaga keharmonisan keluarga.

2. BATANG TUBUH

2.1 Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dialektika Relasional, Teori Interactional View, dan Teori Komunikasi Antar Pribadi

2.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja wanita (TKW). Dalam penelitian informan adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Informan dalam penelitian ini adalah suami, anak dan keluarga TKW.

2.3 Metodologi

Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif (*qualitative research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dimana pendekatan fenomenologi merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

2.4 Analisis Data

Analisis data penelitian ini dimulai dari wawancara mendalam terhadap keluarga seorang TKW yang kontrak kerjanya memiliki waktu dan penempatan wilayah yang

berbeda-beda dengan memahami bagaimana kegiatan komunikasi antarpribadi mereka dalam pengembangan hubungan jarak jauh serta cara pengelolaan konflik hubungan di dalam keterbatasan karena resiko pekerjaan. Berikut adalah teknik analisis dan representasi data menurut Creswell untuk penelitian fenomenologi.

2.5 Temuan Penelitian dan Sintesis Makna Tekstural dan Struktural Pemeliharaan Komunikasi Antar Pribadi Tkw Untuk Harmonisasi Keluarga

Pengembangan hubungan yang dilakukan dalam hubungan pernikahan jarak jauh dengan keterbatasan komunikasi. Data yang digunakan untuk mengungkap bagaimana pengembangan hubungan para informan adalah bagaimana mengelola Intensitas Komunikasi dan Media yang digunakan, Durasi dan Topik Pembicaraan, Pemeliharaan Komunikasi, dan pengelolaan Konflik dengan pasangan, pengungkapan diri dan juga empati terhadap pasangan, adanya rasa curiga maupun prasangka, dan sikap *supportiveness*.

Keluarga terbentuk dari sebuah pernikahan antara satu individu dengan seorang individu lain yang berbeda jenis kelamin. Keluarga merupakan pengembangan dari hubungan antar pribadi, salah satunya adalah hubungan intim atau yang juga disebut hubungan dekat. Dalam sebuah pernikahan dibutuhkan saling keterpercayaan, saling menghargai, saling mengerti, empati, dan sikap saling mendukung, untuk menjaga keharmonisannya. Terjadinya sikap-sikap tersebut dapat tumbuh dari bagaimana pasangan mengenal kepribadian masing-masing dan dari pengalaman-pengalaman yang mereka alami bersama selama masa menikah.

Dalam hubungan pernikahan ini para informan pada penelitian ini juga memahami bahwa hubungan pernikahan mengalami beberapa pengalaman seperti yang

diungkapkan oleh Gottman yang menyatakan tentang “*core triad of balance theory*”, dimana hubungan pernikahan dipahami dari tiga hal dalam pengalaman manusia, yaitu perilaku, persepsi, dan fisiologi. Pengalaman perilaku ini mengacu pada pertukaran perilaku verbal dan non verbal pada masing-masing pasangan, pengalaman persepsi, mengacu pada bagaimana perilaku kognitif seseorang dalam proses perilaku dan kegiatannya, dan yang ketiga, fisiologi, pada perasaan dan fungsi tubuh manusia (detak jantung dan pernafasan) yang dihasilkan dari perilaku dan persepsi dalam hubungan. dengan menyeimbangkan ketiga hal tersebut maka akan terjadilah keharmonisan pernikahan. Pengelolaan konflik yang dilakukan pasangan jarak jauh di tengah keterbatasan. Dalam mengungkap bagaimana pengelolaan konflik yang dilakukan, peneliti melihat pada jenis konflik yang kerap terjadi, bagaimana pengelolaan hingga penyelesaian konflik tersebut, serta komunikasi yang terjadi pasca konflik. Kendala-kendala dalam hubungan pernikahan jarak jauh yang dialami para informan adalah intensitas dan media yang digunakan, frekuensi pertemuan dan waktu komunikasi yang terbatas. Oleh karena itu, para informan melakukan pengelolaan untuk dapat menciptakan frekuensi komunikasi yang tinggi dan durasi yang cukup, serta intensitas pertemuan selama berhubungan jarak jauh.

Intensitas komunikasi yang tinggi serta media komunikasi yang digunakan menjadi indikasi komunikasi dalam hubungan pernikahan jarak jauh. Pasangan yang mampu saling berbagi dan menghabiskan waktu bersama akan meningkatkan kedekatan diantara mereka. Maka upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan waktu para TKW setelah bekerja, sehingga dapat menghubungi suami dan anaknya, dan memaksimalkan kebersamaan saat masa cuti tiba untuk menjalin keharmonisan

keluarga. Seperti itulah upaya yang dilakukan dalam hubungan agar menjadi lebih baik dan menghadirkan keharmonisan keluarga.

3. PENUTUP

3.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pemeliharaan hubungan komunikasi antar pribadi keluarga TKW dalam menjaga keharmonisan keluarga dengan berbagai upaya sebagai berikut :

- 3.1.1 Untuk menjaga keharmonisan di dalam sebuah keluarga yang di pisahkan oleh jarak adalah bagaimana individu melakukan keterbukaan kepada pasangan atau keluarga. Dengan selalu menceritakan kegiatan apa saja yang dilakukan setiap harinya merupakan bentuk dari pengungkapan diri yang dilakukan oleh masing-masing keluarga ini.
- 3.1.2 Dalam hubungan rumah tangga yang harmonis dan seimbang, suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan. Terlebih didalam keluarga *long distance*, mereka harus menyatu dan ikut merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain. Mereka harus saling mengobati, saling membahagiakan dan menyatukan langkah dan tujuan, keduanya menyiapkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 3.1.3 Saling percaya satu sama lain merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam keluarga *long distance* untuk menciptakan rasa nyaman. Mereka harus bisa menjaga kepercayaan yang diberikan dan tidak berburuk sangka terhadap pasangan.

3.1.4 Tidak membesar-besarkan masalah yang terjadi di dalam keluarga, saling introspeksi diri dan saling mengerti keadaan masing-masing pasangan.

Usaha pada masing-masing pasangan ini dilakukan untuk mengelola komunikasinya agar hubungan tetap baik dan berjalan harmonis. Karena pernikahan jarak jauh keluarga TKW ini hanya bisa bertatap muka ketika masa cuti tiba.

Semua pasangan pernikahan berusaha menyelesaikan konflik dan memperbaiki hubungan, bukan untuk mengakhiri hubungan. Mereka berusaha mengelola konflik dengan konstruktif agar konflik dapat memberikan manfaat positif bagi dirinya sendiri maupun bagi hubungannya dengan pasangan.

4. DAFTAR PUSTAKA

- A, Beebe S., Beebe S. J & Redmond M. V. (2008). *Interpersonal Communication: Relating To Others*. Boston: Pearson Education.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Songgono, (1997). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Berger, Charles R., Michael E. Roloff, and David R. (1987). *Handbook Of Communication Science*. SAGE Publications, Inc
- Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication, Inc.
- DeVito, Joseph A. (1995). *The Interpersonal Communication*. New York: Haper & Row.
- Denzin, Norman K and Yvonna S. Lincoln. (1985). *Handbook Of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Hamidi. (2007). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi; Pendekatan Prektis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Pers.
- E, Moustakas C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fisher, Simon, dkk. (2000). *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council.
- Griffin, EM. (2009). *A First Look At Communication Theory*. New York: McGraw-Hill Education.
- Gunarsa, Singgih D dan Yulia. (1991). *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Khairudin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Liberty : Yogyakarta.
- Le Poire, Beth A. (2006). *Family Communication "Nurturing And Controlling A Changing World"*. SAGE Publications, Inc.

Meleong, Lexy. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Meleong, Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadzir, Muh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Muhajir, Noeng. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, dan Fenomenologik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.

West, Richard and Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba Humanika

<http://www.dim.esdm.go.id/makalah/PrOsesKomNew.pdf>. "Proses Komunikasi, 2006". (diakses tanggal 06 April 2014).

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja. "Tenaga Kerja Wanita". (diakses tanggal 18 Agustus 2014).

<http://mommiesdaily.com/2013/10/11/ldr-siapa-takut/>. "Komunikasi Pernikahan Jarak Jauh". (diakses pada tanggal 03 September 2014).

<http://news.liputan6.com/read/644324/perceraian-di-wonosobo-tinggi-paling-banyak-tki>. "Angka Perceraian Tertinggi TKI". (diakses pada tanggal 03 September 2014).

www.bnp2tki.go.id/read/8996/taiwan.html. "Kontrak Kerja TKI". (diakses tanggal 18 Agustus 2014, pukul 13.35)

<http://angganiana.blogspot.com/2011/11/long-distance-relationship-ldr.html>. "LDR" (diakses tanggal 22 Desember 2014, pukul 22.05)

http://log.viva.co.id/news/read/144808-pengantin_baru_kok_sering_bertengkar, (diakses tanggal 22 Desember 2014, pukul 23.10)

Metro TV (*Metro Kini*, 24 Maret 2014: 18.45)

Metro TV (*Metro Kini*, 27 Maret 2004: 19.15)